

**PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP PERILAKU DISIPLIN
MURID SD INPRES SANDIKKA KECAMATAN BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

SRI WULAN
10540 9005 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Jadilah Diri Sendiri Dan Jangan Menjadi Orang Lain, Walaupun Dia Terlihat Lebih Baik Dari Kita"

Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda

Namun jangan dijadikan penghalang tuk menggapai cita-cita

Teruslah belajar dan belajar dari pengalaman

Karena pengalaman adalah guru yang paling berharga

Jangan hilang keyakinan, tetap berdoa, dan tetap mencoba.

Karena Keberhasilan merupakan Wujud dari kerja keras yang nyata

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

Dan sahabat yang selalu setia menemani saat suka maupun duka.

ABSTRAK

SRI WULAN, 2018. *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Murid SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj.Rosleny Babo, Dan Pembimbing II. Idawati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Murid SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Sandikka yang berjumlah 220 orang, sedangkan sampel penelitian ini adalah kelas dengan jumlah 60 siswa. sedangkan pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi.

Hasil perhitungan angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang di peroleh yaitu,0,6430. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variabel motivasi orang tua dan hasil belajar murid bernilai tinggi.

Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,6430$ dan $r_{tabel} = 0,256$. Maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,6430 > 0,256$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap perilaku disiplin murid SD Inpres Sandikka Kecamatan Gowa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin SD Inpres Sandikka Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Keteladanan Guru . Perilaku Disiplin Murid

KATA PENGANTAR



Segala pujian hanyalah bagi Allah SWT yang telah memberikan curahan kasih sayang, rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Keteladana Guru Terhadap Perilaku Disiplin Murid SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa ”** ini dengan cukup baik walaupun dengan keterbatasan pengetahuan, waktu, tenaga dan sebagainya yang dimiliki penulis.

Tak lupa pula penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan nabi Muhammad SAW, Rasul Allah Swt yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi penulis. Namun berkat rahmat-Nya dan bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, sehingga skripsi ini dapat terwujud seperti yang ada ditangan pembaca saat ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat. Yang teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Jusrin S.Pd, dan Ibunda Sanina. yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik morol maupun materi sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini serta saudaraku yang terkasih Muh.Idil, Nurul Inzani k,Nurmila Sari,Novitasari,Nurul Fadlia,Lisa Bela,Lestari,Abd Qayyum dan Lilis Suriani yang selalu memberi dukungan atau menemani baik suka maupun duka.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada ; (1) Dr. H. Abd Rahman Rahim SE MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib,S.Pd,M,Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar , (3) Sulfasyah,S,Pd. MA., Ph. D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (4) Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. pembimbing I (5) Dr. Idawati, M.Pd. pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dengan materi selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Mansyur Ramlan,S.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta Arga Amran S,Pd. yang selalu membimbing pada saat penelitian di kelas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

WassalamualaikumWr.Wb.

Makassar, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	5
A. Kerangka Pikir.	25
B. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Desain penelitian	27
B. Variabel dan Indikator Penelitian.....	28
C. Populasi dan sampel.....	30
D. Teknik Pengambilan sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Hasil Pelaksanaan.....	36
B. Pembahasan.....	43

Bab V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Inpres Sandikka	29
Tabel 3.2 Sampel Siswa SD Inpres Sandikka	30
Tabel 4.1 Perhitungan untuk memperoleh korelasi pada variabel X dengan variabel Y	36
Tabel 4.2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk di contoh, baik itu Perbuatan, sikap, sifat, atau pun perkataan. Sedangkan guru menurut UU RI NO 14 TAHUN 2005 yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikandasar, dan pendidikan menengah.

Di dunia pendidikan ada banyak elemen yang terlibat didalamnya, salah satunya adalah guru atau pendidik. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara sebagai usaha untuk meneruskan dan menurunkan pengetahuan dari generasi berikutnya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pula yang memberi dorongan agar murid berani berbuat benar dan berani bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Namun yang kita lihat pada murid terjadi kemerosotan kedisiplinan, pada kenyataannya yang kita lihat dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti Tingkat kedisiplinan pada peserta didik rendah dan masih ada siswa yang belum menyadari hal tersebut dan meneladani contoh yang baik yang telah diberikan oleh guru dan juga guru kurang memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik.

Kenyataan diatas, maka perlu adanya contoh-contoh keteladanan yang diberikan oleh guru. Misalnya guru berpakaian rapi, disiplin masuk sekolah,

Dan tepat waktu dalam pembelajaran. Adapun yang dapat dilakukan oleh guru adalah pembinaan terhadap perilaku muridnya. Seorang pendidik atau guru harus tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, misalnya guru berpakaian selalu rapi, dalam penampilan guru juga rapi, kualitas keilmuan, kepemimpinan, keikhlasannya dan sebagainya. dalam kondisi pendidikan seperti ini, pengaruh teladan berjalan secara langsung tanpa disengaja.

Setiap yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti oleh orang lain sebagai pengagumnya. Saat ini anak-anak mengalami krisis keteladanan. Hal ini terjadi karena sedikitnya media masa yang mengangkat tema tokoh-tokoh teladan bagi anak-anak. Tayangan-tayangan televisi misalnya, didominasi acara hiburan dalam berbagai variasinya, acara sinetron atau infotainment tidak diharapkan memberikan contoh kehidupan Islami secara utuh. Sementara itu porsi penanaman akhlak mulia melalui contoh pribadi teladan pada pelajaran pelajaran ke-Islaman di sekolah juga masih rendah. Meskipun guru sudah memberikan segala macam cara pada murid mencontohkan perilaku-perilaku yang baik seperti disiplin masuk sekolah, berpakaian rapi, rambut rapi tetapi pada kenyataan masih banyak murid yang tidak meneladaninya.

Hal ini salah satu penyebab terjadinya kemerosotan kedisiplinan murid di SD Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Berdasarkan pada pemikiran di atas,

penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Disiplin Murid Kelas V SD Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan adalah Bagaimanakah pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin murid SD Inpres Sandika Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin murid SD Inpres Sandika Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Hasil Teoritis Secara teoritis maka ilmu ini berfungsi untuk menambah wawasan dalam pembinaan perilaku yang baik menurut norma yang berlaku
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan serta kreatifitas serta bahan acuan dalam proses pembelajaran
 - b. Bagi sekolah, diharapkan untuk lebih memberikan bahan acuan terhadap kedisiplinan murid
 - c. Bagi murid, diharapkan agar dapat lebih meningkatkan kedisiplinan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Keteladanan Guru

1.1 Pengertian keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu Perbuatan, sikap, sifat, atau pun perkataan. Sedangkan guru menurut UU RI NO 14 TAHUN 2005 yaitu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "uswah" dalam ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial.

Keteladanan adalah sesuatu yang sangat prinsipil dalam pendidikan. Tanpa keteladanan proses pendidikan ibarat jasad tanpa ruh. Menurut ahli-ahli psikologi adalah dalam menentukan jenis materi pembelajaran apa yang terbaik untuk melatih membantu atau mengembangkan otak.

Majid (2008 : 150) menyatakan tentang keteladanan bahwa "aged" adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk

meniru atau mengikutinya dan memang sebenarnya bahwa adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan sesuatu amaliah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

(Uno, 2008: 17) Keteladanan diartikan sebagai contoh bagi seseorang yang dapat digugu dan ditiru .

Isnawati (2010: 130) mengemukakan bahwa keteladanan Merupakan panutan yang baik dihadapan seseorang.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Jadi keteladanan guru adalah sesuatu yang patut ditiru oleh murid yang ada pada gurunya. Guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh muridnya.

1.2 Bentuk – bentuk Keteladanan Guru

Diantaranya adalah kedisiplinan, kesabaran, cara berpakaian, cara berbicara, kesederhanaan penampilan, jujur dan adil. Dari penerapan bentuk-bentuk keteladanan ini, murid memiliki kebiasaan yang baik, sehingga secara otomatis murid memiliki Perilaku disiplin yang baik. Peran guru dalam pembentukan Perilaku disiplin murid di SD Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah membimbing dan memotivasi, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Faktor pendukung dalam pembentukan disiplin murid di SD Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah orang tua, lingkungan religius, adanya partisipasi aktif dari pihak orang tua dan

masyarakat serta lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat pembentukan akhlak murid di SD Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah kemajuan teknologi, kemampuan murid yang berbeda-beda, dan pergaulan murid.

1.3 Prinsip - Prinsip Keteladanan

Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai "Bapak" kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Kihajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peranana guru dalam proses pendidikan dengan ungkapan : Ing Ngarsa Sungtulada berarti didepan memberi teladan, asas ini sesuai prinsip modeling yang dikemukakan oleh Saroso atau Bandura, yang sama-sama menekankan pentingnya modeling atau keteladanan yang merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku seseorang.

Meskipun guru sudah memberikan contoh keteladanan yang baik akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mau mencontohkan apa yang telah guru contohkan. Seperti kesiangan masuk sekolah, berpakaian tidak rapi, rambut acak - acakan, tidak menghargai antar sesama manusia selain muridnya tidak mencontohkan apa yang telah guru contohkan ada faktor yang dapat menimbulkan murid berperilaku tidak baik disebabkan oleh broken home misalnya perceraian orang tua, kesibukan orang tua hanya memikirkan pekerjaannya dibanding dengan mengurus anak - anaknya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama dalam tugasnya sebagaimana pendidik yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai

seorang guru. “Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa peran guru baik sebagai pendidik maupun pembimbing pada hakekatnya saling berkaitan satu sama lain kedua peran itu berbeda tapi tetap menjadi satu.

2. Guru Sekolah Dasar

a. Pengertian Guru

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Pada bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan. Dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Husnul Chotimah (2008) Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke murid.

Dri Atmaka (2004: 17) pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak murid dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai mahluk Tuhan, mahluk social dan mahluk individu yang mandiri.

E. Mulyasa (2003: 53) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Ahmadi (1977: 109) pendidikan adalah sebagai peran pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1993: 288) guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.

Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam [perkembangan](#) jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di mukabumi, sebagai makhluk social dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peraturan Pemerintah, Guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Men.Pan, Guru adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberitugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Uzer Usman (1996: 15) guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. [Guru](#) sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis dan metadis.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa, guru dianggap sebagai seorang pendidik yang professional dan memiliki tugas utamanya yaitu mengajar, mengarahkan, mendidik, membimbing, mengevaluasi, melatih, serta juga menilai siswa atau peserta didik.

b. Peran dan Tugas Guru di Sekolah Dasar

Bab I pasal I ayat (13) dijelaskan “Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Dasar .

Bab I pasal I ayat (14) dijelaskan “Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat SD adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Dasar”.

Kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok. Dalam penjelasan Pasal 52 ayat (1) huruf (e), yang dimaksud dengan

“tugas tambahan”, misalnya menjadi pembina pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).

Dari penjabaran tentang peraturan pemerintah di atas dapat di simpulkan bahwa peran dan tugas guru di SD melaksanakan tugasnya guna memenuhi tujuan dari dibentuknya suatu pendidikan. Kegiatan bimbingan dan konseling di SD bisa dilakukan oleh guru kelas maupun konselor hal ini terjadi karena sebagian sekolah dasar yang ada masih belum memiliki guru SD.

Peran dan tugas guru di kelas sendiri selain mengajar adalah menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini terjadi karena guru kelas sebagai “pembimbing dan pengasuh” utama yang setiap hari bersama – sama siswa dalam proses pendidikan dasar yang sangat vital dalam keseluruhan perkembangan siswa. Berkat hubungan keseharian yang terus menerus selama satu tahun penuh itulah guru kelas diharapkan memahami secara mendalam pribadi siswanya seorang demi seorang dalam berbagai aspek yaitu terutama dalam berpenampilan siswa sehari – hari baik di dalam maupun di luar kelas selama jam sekolah, kecenderungan kemampuan akademik, bakat minata para siswa, hambatan dan permasalahan yang dialaminya (baik yang menyangkut pribadi,

hubungan sosial, maupun kegiatan dalam hasil belajarnya) serta kondisi keluarga dan lingkungan.

c. Ciri Dan Karakteristik Guru

Ciri atau karakteristik yang melekat pada guru, yaitu:

1. Memiliki fungsi dan signifikansi social bagi masyarakat, dirasakan manfaatnya bagi masyarakat.
2. Menurut ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Memiliki kompetensi yang didukung oleh suatu disiplin ilmu tertentu (*sytenaticbody of knowledge*).
4. Memiliki kode etik yang dijadikan sebagai satu pedoman perilaku anggota besertasaksi yang jelas dan tegas terhadap pelanggaran kode etik tersebut.
5. Sebagai konsekwensi dari layanan dan prestasi yang diberikan kepada masyarakat, maka anggota profesi secara perorangan atau kelompok berhak memperoleh imbalan finansial atau material.

d. Tugas Pokok Guru

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasyarakatan dan tugas manusiawi.

Adapun tugas pokok yaitu sebagai berikut :

1. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesi ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai

hidup, mengajar mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan tugas melatih mempunyai arti untuk mengembangkan keterampilan.

2. Tugas manusiawi merupakan tugas sebagai seorang manusia. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi murid. Guru harus bisa menarik simpatik sehingga dia di masyarakat harus dibiasakan agar setiap lapisan masyarakat bisa mengerti jika menghadapi guru.
3. Tugas kemasyarakatan adalah tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang berfungsi sebagai pencipta masa depan dan penggerak kemampuan keberadaan guru bahkan menjadi faktor penentu yang tidak mungkin bisa digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu apalagi pada masa kini.

e. Tanggung Jawab Guru

Tanggung Jawab Guru adalah perbuatan yang merupakan perwujudan dari kewajiban guru. Tanggung jawab seorang Guru (professional) antara lain:

1. Tanggung jawab Intelektual

Tanggung jawab intelektual guru diwujudkan melalui penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

2. Tanggung jawab Profesi/Pendidikan

Tanggung jawab profesi/pendidikan diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Tanggung jawab Sosial

Tanggung jawab sosial guru diwujudkan melalui kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan murid, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar.

4. Tanggungjawab Moral dan Spiritual

Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral.

5. Tanggung jawab Pribadi

Tanggung jawab pribadi diwujudkan melalui kemampuan untuk memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan menghargai serta mengembangkan dirinya.

3. Perilaku Disiplin

3.1 Pengertian Disiplin

Perilaku disiplin secara luas adalah dapat diartikan sebagai semacam pengarahan yang dirancang untuk membentuk murid agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Perilaku disiplin secara luas adalah dapat diartikan sebagai semacam pengarahan yang dirancang untuk membentuk murid agar mampu menghadapi tuntutan

dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh oleh orang lain.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu "*disciple*" yang berarti pengikut atau murid. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Kemauan kerja keras yang kita peroleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit.

Menurut Oteng Sutisna bahwa dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut :

1. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
2. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
3. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.

3.2 Bentuk bentuk Disiplin

- a. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar

b. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

1. Cara mengatur waktu belajar.
2. Pengelompokan waktu.

3.3 Faktor yang mempengaruhi Disiplin

Karena sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah :

1. Faktor dari dalam (Intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

2. Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga di sini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi.

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah

dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa dicontoh oleh anak.

b) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dalam hatinya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Karena masyarakat merupakan faktor penting yang ngan teman mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.

3.4 Tujuan Disiplin

Sebelum penulis menjelaskan tujuan disiplin, terlebih dahulu dikemukakan beberapa teori disiplin yang kesemuanya itu mempunyai tujuan masing-masing. Adapun teori-teori tersebut yang dapat penulis simpulkan antara lain :

1. Teori perbaikan

Disiplin adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini lebih bersifat pedagogis, karena bermaksud memperbaiki si pelanggar baik lahiriah maupun batiniah.

2. Teori perlindungan

Disiplin diadakan untuk melindungi dirinya sendiri dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya disiplin ini dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh si pelanggar.

3. Teori menakut-nakuti

Disiplin diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih memerlukan, sebab dengan teori ini besar kemungkinan orang meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya itu memang salah dan buruk.

Jelaslah bahwa tiap teori itu belum lengkap, karena masing-masing hanya mencakup satu aspek saja. Sedangkan tiap-tiap teori itu saling membutuhkan kelengkapan teori yang lainnya.

Dengan singkat penulis dapat mengatakan bahwa tujuan pedagogis dari disiplin adalah untuk memperbaiki tabiat atau tingkah laku siswa kearah kebaikan.

Secara umum Tujuan disiplin adalah untuk aktif, melakukann sesuatu, berbuat baik bukan untuk diam dan pasif. Jadi kelas yang setiap anak aktif melakukan sesuatu yang berguna untuk menguji kemampuan-kemampuannya tanpa bertindak secara kasar dan mengganggu teman lain merupakan kelas yang disiplin.

Pendidik mesti menggunakan cara tertentu untuk mengantar anak agar mampu berkembang sepanjang hidupnya ke arah penguasaan diri yang semakin lebih baik. Jangkauan disiplin ini tidak hanya di sekolah tetapi sepanjang idupnya di masyarakat nanti.

3.5 Manfaat disiplin

1. Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Jadinya, anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

2. Menumbuhkan kepedulian

Anak jadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain. Disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik ,cepat dan mudah.

3. Mengajarkan keteraturan

Anak jadi mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik

4. Menumbuhkan ketenangan

Menurut penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Di tahap selanjutnya bahkan ia bisa cepat berinteraksi dengan orang lain.

5. Menumbuhkan percaya diri

Sikap ini tumbuh berkembang pada saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang mampu ia kerjakan dengan sendiri.

6. Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anak dapat diandalkan untuk bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan yang tepat pada anak untuk sanggup menentukan pilihan yang bijak.

7. Menumbuhkan keakraban

Anak menjadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasah.

8. Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak sangat pesat, disini ia menjadi peniru perilaku yang piawai. ia mampu mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

9. Membantu anak yang “sulit”

Kadang-kadang kita lupa pada anak yang berkebutuhan khusus yang memerlukan penanganan khusus, melalui disiplin yang menekankan keteraturan anak berkebutuhan khusus bisa hidup lebih baik.

10. Menumbuhkan kepatuhan

Hasilnya anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orangtua atas kemauan sendiri

3.6 Usaha meningkatkan kedisiplinan

1. Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dipandang penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Kesadaran diri akan menjadi motif yang kuat bagi terwujudnya kedisiplinan
2. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seseorang.
3. Hal ini sebagai lanjutan diri adanya kesadaran diri. Tekanan dari luar dirinya sebagai usaha untuk mendorong dan menekan agar disiplin dilaksanakan pada diri seseorang, sehingga peraturan-peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktekkan.
4. Teladan

Perbuatan dan tindakan lebih besar pengaruhnya dibandingkan hanya sekedar dengan kata-kata. Oleh karena itu contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan para guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pada siswa. Mereka lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat, dibandingkan hanya sekedar mendengar. Lagi pula hidup banyak dipengaruhi oleh peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggapnya baik dan patut ditiru.

5. Hukum

Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

6. Lingkungan Berdisiplin

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Bila seorang anak berada pada lingkungan yang berdisiplin, kemungkinan besar ia akan tumbuh menjadi anak yang disiplin.

7. Latihan Berdisiplin

Disiplin juga dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, mempekatkan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakan dalam priakunya sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa.

8. Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku dimana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Perilaku siswa seperti, keluar kelas pada pergantian jam pelajaran, membolos, dan membawa *handpone* kesekolah merupakan bentuk ketidakdisiplinan siswa pada peraturan sekolah.

4. Murid

4.1 Pengertian murid

Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian murid, murid adalah anak yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi

dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “murid diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.” Berdasarkan beberapa definisi tentang murid yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa murid individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya:

- Murid adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insane yang unik.
- Murid adalah individu yang sedang berkembang. Artinya murid tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- Murid adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- Murid adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

Dari definisi-definisi yang diungkapkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa murid adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik.

4.2 Kebutuhan murid

Tingkah laku individu merupakan perwujudan dari dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan ini merupakan inti kodrat manusia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan sekolah pada prinsipnya juga merupakan manifestasi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan individu tersebut. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengenal dan memahami tingkat kebutuhan muridnya, sehingga dapat membantu dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka melalui berbagai aktivitas kependidikan, termasuk aktivitas pembelajaran. Di samping itu, dengan mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, guru dapat memberikan pelajaran setepat mungkin, sesuai dengan kebutuhan muridnya.

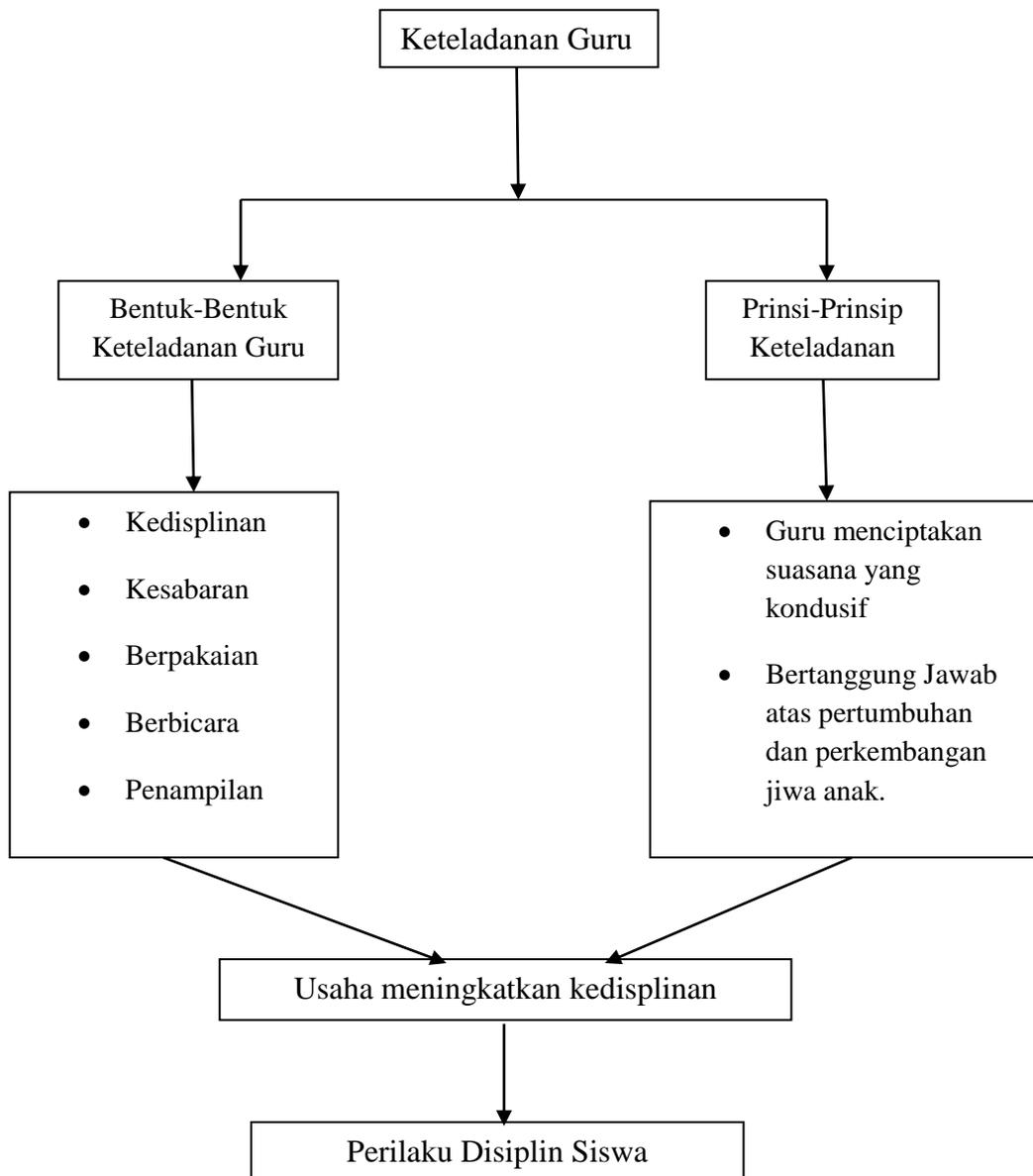
4.3 Kewajiban murid

Kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh murid. Murid mempunyai kewajiban, diantaranya yaitu menurut UU RI No. 20 th 2003 Pasal 12 ayat 2 :

- 4.3.1 Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- 4.3.2 Ikut menanggung biaya pendidikan kecuali bagi yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu : ada pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin murid SD Inpres Sanddika Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

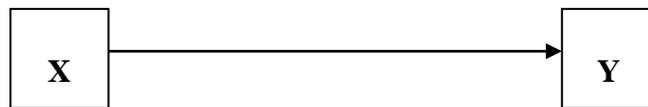
A. Jenis Penelitian

Ary (1982:32), Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis, peneliti tdk melakukan control terhadap variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fonemena yang disebabkan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data. Yaitu dimaksudkan di samping untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keteladanan guru sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol X dan prilaku disiplin murid sebagai variabel terikat (*dependent variable*) juga mengukur dan menganalisis hubungan Keteladanan Guru Sekolah Dasar Terhadap Perilaku disiplin Murid.

Dalam penelitian ini, keteladanan guru sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan simbol X dan prilaku disiplin murid sebagai variabel terikat (*dependent variable*) juga mengukur dan menganalisis hubungan Keteladanan Guru Terhadap Perilaku disiplin Murid Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa .

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto yang bersifat korelasional yang bermaksud untuk menyelidiki pengaruh manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar murid (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian, maka model desainnya adalah sebagai berikut:



Dimana : X = keteladanan guru

Y = perilaku disiplin murid

C. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. populasi penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Berdasarkan data yang di peroleh dari kepala sekolah SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jumlah keseluruhan siswa adalah 220 murid, dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Populasi Siswa SD Inpres Sandikka

No	Kelas	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
	I	31	14	45
2	II	25	20	45
3	III	16	11	27
4	IV	20	16	36
5	V	16	14	30
6	VI	20	17	37
Jumlah		128	92	220

(Sumber: Data SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.Tahun Ajaran 2018/2019)

b. Sampel

Menurut S. Margono (2005:127) sampel adalah sebagai bagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sedangkan tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian yang merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagian jumlah siswa kelas I-VI dengan jumlah siswa sebanyak 60 siswa. Ditetapkan enam kelas sampel dengan menggunakan teknik *Proporsional random sampling*. Untuk lebih jelasnya akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Daftar Sampel SD Inpres Sandika Kabupaten Gowa

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 30%
I	45	13
II	45	13
III	27	8
IV	36	8
V	30	8
VI	37	10
Jumlah		60

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian atau apa yang menjadi perhatian dalam penelitian. Variabel adalah semua objek yang menjadi sasaran penyelidikan kita sebut sebagai gejala. Gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatnya disebut variabel. Ada 2 variabel yang dikenal, yaitu :

a. Variabel pengaruh (Variabel Bebas)

Yang di maksud variabel pengaruh di sini adalah keteladanan guru, dengan indikator sebagai berikut :

1. Kedisiplinan yang patut di contoh oleh seorang murid.
2. Kesabaran yaitu kemampuan mengendalikan diri ketika berhadapan dengan murid.
3. Berpakaian yaitu berpenampilan rapi dan sopan yang dapat di contoh oleh murid
4. Berbicara yaitu kemampuan menyampaikan atau mengucapkan materi pembelajaran
5. Penampilan yaitu gambaran diri atau penilaian diri seseorang.

b. Variabel terpengaruh (Variabel Terikat)

Yang dimaksud variabel terpengaruh disini adalah perilaku disiplin murid, dengan indikator sebagai berikut :

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar disekolah
3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menggunakan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dengan jumlah 10 item.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data setiap variabel bebas dan variabel yang tidak bebas adalah instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Konsep yang mendasari penyesunan instrumen ini adalah indikator yang diturunkan dari teori-teori yang dia bangun. Berdasarkan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi kisi-kisi yang menghasilkan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan dalam instrumen belajar dikembangkan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), dan tidak setuju (TS), pemberian skor dimulai dengan nilai 1 untuk skor terendah dan nilai 4 untuk skor yang tertinggi. Sedangkan untuk tes hasil belajar dibuat dalam bentuk tes objektif dengan menggunakan

penskoran dikotomi yaitu skor 1 kalau jawaban benar dan skor 0 kalau jawaban salah.

Berikut ini disajikan skala penilaian atas jawaban responden terhadap instrumen penelitian berbentuk kuesioner.

Angket	Sangat Setuju	Setuju	Ragu- Ragu	Tidak Setuju	Skor
Pernyataan	4	3	2	1	0

S. Margono,2005 : 155 mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen yang telah disusun selanjutnya diuji cobakan kepada 30 siswa kelas V SD Inpres Sandikka.Uji coba instrumen dilakukan guna mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Adalah metode mencari data yang penulis kumpulkan lewat dokumentasi guru yang menjadi objek penelitian.

b. Angket atau Kuisisioner

Metode ini sering disebut metode angket artinya suatu metode pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang berhubungan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran siswa di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

c. Observasi

Digunakan sebagai pedoman ketika melaksanakan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi ini untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini di lakukan melalui perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang di analisis. Analisis ini membahas item penelitian dalam kriterianya dengan identitas respon dan (karakteristik) dan variabel-variabel penelitian. Dengan demikian dapat di katakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan klasifikasi respon dan ke dalam persentase.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan akan diuji, maka di gunakan analisis statistik inferensial berupa ex-post facto. Korelasi adalah koefisien yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (Subagyo,2004:164). Rumus Product Momen (Sugiyono:2002:74) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

Σxy : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

Σx : Jumlah skor variabel x

Σy : Jumlah skor variabel y

Σx^2 : Kuadrat dari variabel x^2

Σy^2 : Kuadrat dari variabel y^2

n : Jumlah sampel

untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin murid maka penulis menggunakan rumus product moment sebagaimana tertulis diatas. Dalam penelitian data variabel tentang keteladan guru penulis peroleh dengan menyebarkan dalam angket kepada 30 siswa dengan jumlah soal 15 butir dan variabel tentang perilaku disiplin murid juga penulis peroleh dengan menyebarkan angket kepada 30 siswa dengan jumlah 15 pernyataan. Setiap soal diberikan skor dan dijumlahkan untuk masing-masing responden .perolehan skor ini akan penulis tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi .

5. Skor keteladanan guru

Dari data yang penulis peroleh tentang keteladan guru beragam nilai. Nilai ini berada antara 26 dan 38 nilai ini didapat setelah penulis memberikan skor pada setiap item. Kemudian skor- skor tersebut dijumlahkan. Adapun skornya sebagai berikut : Point selalu (S) = 3, Kadang – kadang (K) = 2, tidak pernah (TP) = 1

6. Perilaku disiplin murid

Dari data yang penulis peroleh tentang kedisiplinan murid beragam nilai. Nilai berada antara 35 dan 44 nilai ini didapat setelah penulis memberikan skor pada setiap item. Apabila pertanyaan positif nilai itemnya S = 3, K = 2, TP = 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil penelitian mengenai keteledanan guru terhadap perilaku disiplin murid yang diperoleh dari hasil instrumen angket dan observasi siswa dari hasil dokumentasi berdasarkan hasil penelitian disekolah akan disajikan dibawah ini.

Tabel 4.1 Perhitungan untuk memperoleh korelasi pada variabel X (keteledanan guru “) dengan variabel Y (perilaku disiplin murid)

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
	1	2	3	4	5
1	35	40	1400	1225	1600
2	35	42	1470	1225	1764
3	36	41	1476	1296	1681
4	32	40	1280	1024	1600
5	32	40	1280	1024	1600
6	33	41	1353	1089	1681
7	32	41	1312	1024	1681
8	35	42	1470	1225	1764
9	33	39	1287	1089	1521
10	32	39	1248	1024	1521
11	37	40	1480	1369	1600
12	36	39	1404	1296	1521

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
	1	2	3	4	5
13	36	41	1476	1296	1681
14	31	40	1240	961	1600
15	37	40	1480	1369	1600
16	36	35	1260	1296	1225
17	33	38	1254	1089	1444
18	32	37	1184	1024	1369
19	35	42	1470	1225	1764
20	30	37	1110	900	1369
21	37	40	1480	1369	1600
22	31	37	1147	961	1369
23	26	42	1092	676	1764
24	33	43	1419	1089	1849
25	33	42	1386	1089	1764
26	33	42	1 386	1089	1764
27	36	41	1476	1296	1681
28	33	42	1386	1089	1764
29	34	39	1326	1156	1521
30	28	45	1260	784	2025
31	35	40	1400	1225	1600
32	35	42	1470	1225	1764

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
	1	2	3	4	5
33	36	41	1476	1296	1681
34	32	40	1280	1024	1600
35	32	40	1280	1024	1600
36	33	41	1353	1089	1681
37	32	41	1312	1024	1681
38	35	42	1470	1225	1764
39	33	39	1287	1089	1521
40	32	39	1248	1024	1521
41	37	40	1480	1369	1600
42	36	39	1404	1296	1521
43	36	41	1476	1296	1681
44	31	40	1240	961	1600
45	37	40	1480	1369	1600
46	36	36	1260	1296	1225
47	33	35	1254	1089	1444
48	32	37	1184	1024	1369
49	35	42	1470	1225	1764
50	30	37	1110	900	1369
51	37	40	1480	1369	1600
52	31	37	1147	961	1369

No.	X	Y	XY	X ²	Y ²
	1	2	3	4	5
53	26	42	1092	676	1764
54	33	43	1419	1089	1849
55	33	42	1386	1089	1764
56	33	42	1386	1089	1764
57	36	41	1476	1296	1681
58	33	42	1386	1089	1764
59	34	39	1326	1156	1521
60	28	45	1260	784	2025
$\Sigma 60$	2004	2406	81696	67360	106596

Diketahui :

$$\Sigma X = 2004$$

$$\Sigma Y = 2406$$

$$\Sigma X^2 = 67360$$

$$\Sigma Y^2 = 106596$$

$$\Sigma XY = 81696$$

$$\Sigma N = 60$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan product moment untuk mengetahui tingkat korelasi variabel yaitu :

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{N \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot N \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2}} \\
&= \frac{60 \cdot \sum 81696 - (\sum 2004) \cdot (\sum 2406)}{\sqrt{60 \cdot (\sum 67360) - (\sum 2004)^2 \cdot 60 \cdot (\sum 96596) - (\sum 2406)^2}} \\
&= \frac{4901760 - 4821624}{\sqrt{(4041600 - 4016016) \cdot (6395760 - 5788836)}} \\
&= \frac{80136}{\sqrt{(25584)(606924)}} \\
&= \frac{80136}{\sqrt{15527543616}} \\
&= \frac{80136}{124609,56} \\
&= 0,6430
\end{aligned}$$

Setelah data penelitian dianalisis dan diuji r diperoleh r hitung (0,6430) Harga koefisien r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 60 - 1 = 59$ sebesar 0,256. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel. Jadi “ada pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin murid. Untuk pengaruh antara variabel x dan variabel y. Dengan demikian terbukti bahwa pengaruh antara keteladanan guru dengan perilaku disiplin murid adalah linear (positif) dan mempunyai pengaruh satu sama lain.

Berikut pedoman interpretasi koefisien korelasi:

Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 6,151 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat pengaruh antara keteladanan guru sekolah dasar terhadap perilaku disiplin murid.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui antara keteladanan guru sekolah dasar terhadap perilaku disiplin murid kelas SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Pada bagian ini, dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan meliputi keteladanan guru sebagai variabel X dan perilaku disiplin murid sebagai variabel Y secara keseluruhan maupun hasil dari setiap murid. Berdasarkan tabel mengenai skor angket terendah 31 yang diperoleh sedangkan skor tertinggi adalah 45 dengan jumlah skor angket secara keseluruhan 81696.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif inferensial yaitu menghitung nilai koefisien korelasi produk moment. Hasil perhitungan angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang di peroleh yaitu,0,6430. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien

korelasi antara 2 variabel yaitu variabel motivasi orang tua dan hasil belajar murid bernilai tinggi. Setelah diperoleh $r_{hitung} = 0,6430$ dan $r_{tabel} = 0,256$. Maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,6430 > 0,256$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara keteladanan guru terhadap perilaku disiplin murid SD Inpres Sandika Kecamatan Gowa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keteladanan guru terhadap perilaku disiplin SD Inpres Sandika Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Sandikka Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang mengkaji tentang Keteladanan Guru dan Perilaku Disiplin murid, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil r_{xy} setelah data dimasukkan kedalam tabel intrepetasi koefisien product-moment maka terdapat pada kategori hubungan sedang.
2. Dari hasil r yang ditemukan koefisien determinasi/ sumbangan perilaku disiplin terhadap keteladanan guru adalah 40,96 %
3. Dengan demikian ada pengaruh perilaku disiplin murid terhadap keteladanan guru dinyatakan diterima.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran kepada:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan kepada guru tentang keteladanan secara baik dan benar.
2. Kepada guru hendaknya meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar sehingga keteladanan guru bisa berjalan secara efektif, karena hal tersebut berdampak terhadap perilaku disiplin murid.
3. Murid hendaknya lebih mempertahankan perilaku disiplin disekolah agar mencapai prestasi yang lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donal. (1982). *Pengantar Penelitian Dalam Kependidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2002, hal. 108
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : RinekaCipta, 2007), hlm.101
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan* , (Jakarta : Jakarta Pers, 2002),
- Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RinekaCipta
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Luno B Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, WJS. 1958. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta, 2007. hal.121
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta barat: PT. Indeks.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, Gramedia, Wiasarana Indonesia, Jakarta, 2004, hal 48-49

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafindo

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN I

**JADWAL PELAKSANAAN
PENELITIAN**

LAMPIRAN II

- **ANGKET**
- **OBSERVASI**
- **WAWANCARA**
- **DAFTAR NAMA MURID**

INSTRUMEN OBSERVASI KEDISIPLINAN MURID DI SEKOLAH

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIV JAWABAN		
		S	K	TP
1	Memakai seragam sekolah			
2	Memakai kelengkapan seragam sekolah			
3	Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)			
4	Masuk ke kelas tepat waktu			
5	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu			
6	Mengikuti upacara bendera			
7	Memberi keterangan saat tidak hadir			
8	Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah			
9	Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran			
10	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab			
11	Membuang sampah pada tempatnya			
12	Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat			
13	Guru membiarkan kamu makan/minum di kelas saat pelajaran			
14	Membolos disaat pelajaran			
15	Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman			

Keterangan

- S = Selalu (3)
- K = Kadang-kadang (2)
- TP = Tidak Pernah(1)

INSTRUMEN ANGKET EVALUASI KEDISIPLINAN SISWA DISEKOLAH

Pertanyaan

1. Memakai seragam sekolah
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Memakai kelengkapan seragam sekolah
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Masuk ke kelas tepat waktu
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Mengikuti upacara bendera
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. Memberi keterangan saat tidak hadir
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
9. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. Ketika terlambat masuk sekolah apakah guru memberi sanksi
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. Mambuang sampah pada tempatnya
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. Guru membiarkan kamu makan/minum di kelas saat pelajaran
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. Membolos disaat pelajaran
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEDISIPLINAN MURID
DISEKOLAH**

1. Pada pukul berapa kamu ke sekolah dan masuk kelas ?
2. Bagaimana anda mengerjakan tugas yang diberikan guru ?
3. Apakah kamu memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar ?
4. Bagaimana kamu menaati peraturan yang berlaku di sekolah ?
5. Bagaimana kamu mengikuti upacara bendera setiap hari senin ?
6. Bagaimana anda mengikuti kegiatan gotong royong di sekolah ?
7. Bagaimana anda mengikuti kegiatan ekstra di sekolah ?

Rubrik yang dapat digunakan:

Skor 1 - 5

Skor	Kriteria
0	Siswa tidak dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat
1	Siswa dapat menjawab satu pertanyaan dengan tepat
2	Siswa dapat menjawab dua pertanyaan dengan tepat
3	Siswa dapat menjawab tiga pertanyaan dengan tepat
4	Siswa dapat menjawab empat pertanyaan dengan tepat
5	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS KEDISIPLINAN SISWA

No	Komponen yang diamati	Pertemuan				Ket
		I	II	III	IV	
1.	Memakai seragam sekolah					
2.	Memakai kelengkapan seragam sekolah					
3.	Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)					

No.urut siswa	Aspek Yang diamati														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
27															
28															
29															
30															

Keterangan :

1. Memakai seragam sekolah
2. Memakai kelengkapan seragam sekolah
3. Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)
4. Masuk ke kelas tepat waktu
5. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu
6. Mengikuti upacara bendera
7. Memberi keterangan saat tidak hadir
8. Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah
9. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran
10. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab
11. Mambuag sampah pada tempatnya
12. Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat
13. Guru membiarkan kamu makan/minum di kelas saat pelajaran
14. Membolos disaat pelajaran
15. Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman

Lembar Observasi Hasil Kedisiplinan Siswa

Pertemuan ke 2

Hari/tanggal :

No.urut siswa	Aspek Yang diamati														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
25															
26															
27															
28															
29															
30															

Keterangan :

1. Memakai seragam sekolah
2. Memakai kelengkapan seragam sekolah
3. Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)
4. Masuk ke kelas tepat waktu
5. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu
6. Mengikuti upacara bendera
7. Memberi keterangan saat tidak hadir
8. Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah
9. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran
10. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab
11. Mambuang sampah pada tempatnya
12. Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat
13. Guru membiarkan kamu makan/minum di kelas saat pelajaran
14. Membolos disaat pelajaran
15. Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman

Lembar Observasi Hasil Kedisiplinan Siswa

Pertemuan ke 3

No.urut siswa	Aspek Yang diamati														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
25															
26															
27															
28															
29															
30															

Keterangan :

1. Memakai seragam sekolah
2. Memakai kelengkapan seragam sekolah
3. Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)
4. Masuk ke kelas tepat waktu
5. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu
6. Mengikuti upacara bendera
7. Memberi keterangan saat tidak hadir
8. Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah
9. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran
10. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab
11. Mambuang sampah pada tempatnya
12. Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat
13. Guru membiarkan kamu makan/minum di kelas saat pelajaran
14. Membolos disaat pelajaran
15. Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman

Lembar Observasi Hasil Kedisiplinan Siswa

Pertemuan ke 4

No.urut siswa	Aspek Yang diamati														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
25															
26															
27															
28															
29															
30															

Keterangan :

1. Memakai seragam sekolah
2. Memakai kelengkapan seragam sekolah
3. Datang ke sekolah tepat waktu (tak pernah terlambat)
4. Masuk ke kelas tepat waktu
5. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu
6. Mengikuti upacara bendera
7. Memberi keterangan saat tidak hadir
8. Meminta izin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah
9. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran
10. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab
11. Mambuag sampah pada tempatnya
12. Terlibat dalam kegiatan jumat bersih/jumat sehat
13. Guru membiarkan kamu makan/minum di kelas saat pelajaran
14. Membolos disaat pelajaran
15. Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan dan teman

LEMBAR OBSERVASI GURU

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			
		I	II	III	IV
1.	Guru datang tepat waktu				
2.	Guru Memakai seragam dinas sesuai ketentuan				
3.	Guru memberikan contoh perilaku disiplin terhadap peserta didik				
4.	Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik				
5.	Guru memberikan perhatian terhadap peserta didik				
6.	Guru membawa rpp pada saat proses belajar mengajar				
7.	Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran				
8.	Guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan				
9.	Guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti				
10.	Guru memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti				
11.	Guru selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir				
12.	Guru selalu memberikan soal sebelum pelajaran berakhir				
13.	Guru memberikan soal/pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan				
14.	Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan				

	dibuku				
15.	Guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh				

Keterangan :

- Selalu (S) = 3
- Kadang-kadang (K) = 2
- Tidak Pernah (TP) = 1

LAMPIRAN III

- **HASIL INSTRUMEN ANGKET
KEDISIPLINAN SISWA**
- **HASIL ANGKET KETELADANAN
GURU**
- **HASIL PERHITINGAN ANGKET
KETELADANAN GURU DAN
KEDISIPLINAN SISWA**

No. urut	Aspek Yang diamati															Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
20	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
30	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	28
31	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	35
32	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	35
33	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	36
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	32
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	32
36	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	33
37	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32
38	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	35
39	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	33

No. urut	Aspek Yang diamati															Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
60	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	28

2. Hasil penelitian kedisiplinan murid

No. urut	Aspek Yang diamati															Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	40
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	41
4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	40
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	40
6	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	41
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	41
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	42
9	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	39
10	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
11	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	40
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	39
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	41
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	40
15	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	40

No. urut	Aspek Yang diamati															Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
16	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	36
17	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	35
18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	37
19	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	42
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	37
21	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	40
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	37
23	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	42
24	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	43
25	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	42
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	42
27	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	41
28	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	42
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	39
30	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	45
31	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	40
32	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	42
33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	41
34	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	40
35	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	40

No. urut	Aspek Yang diamati															Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
36	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	41
37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	41
38	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	42
39	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	39
40	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	39
41	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	40
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	39
43	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	41
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	40
45	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	40
46	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	36
47	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	35
48	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	37
49	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	1	3	42
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	37
51	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	40
52	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	37
53	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	1	3	42
54	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	43
55	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	42

No. urut	Aspek Yang diamati															Jum
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
56	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	42
57	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	41
58	3	3	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1	3	42
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	39
60	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	45

LAMPIRAN IV

PERSURATAN

LAMPIRAN V



DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



SRI WULAN lahir pada tanggal 10 MEI 1996, merupakan anak kedua dari lima bersaudara, pasangan Jusrin S,Pd dan Sanina . Penyusun mengenyam pendidikan dasar pada tahun 2002 di SDN 103 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sul-Sel, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun 2008 di SMP Negeri I Masamba dan tamat pada tahun 2011, setelah tamat dari SMP penyusun melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri I Masamba dan tamat pada tahun 2014.

Setelah tamat SMA, penyusun melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2014. Selama pendidikan penyusun pernah aktif di Organisasi Intra Kampus seperti **Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGSD**.